

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru: Studi Pada SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya

Metty Nurherliany

Alumni Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 West Java, Indonesia.

email: mettynurherliany@gmail.com

Abstrak – Tujuan dalam penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian maka simpulan diperoleh antara lain 1) analisis eksternal dan internal yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya telah dilakukan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan laksanakannya analisis terhadap motivasi guru, fasilitas pembelajaran, pendekatan dan metode mengajar guru, dukungan biaya untuk melengkapi sarana dan prasarana dan analisis tuntutan masyarakat terhadap peningkatan profesionalisme guru. 2) Perencanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya telah dilakukan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan perumusan tujuan dan sasaran, perumusan program kegiatan dalam pembinaan guru dan pengorganisasian kegiatan pembinaan guru oleh kepala sekolah. 3) Pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya secara umum telah dilakukan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemeriksaan perangkat pembelajaran yang dimiliki guru, pelaksanaan pembinaan guru dan penilaian kinerja guru 4) Evaluasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya telah dilakukan dengan baik karena dilakukan dengan sesuai dengan indikator seperti analisis hasil pelaksanaan strategi, analisis kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan dan pemberian umpan balik (feedback) dan tindak lanjut.

Kata Kunci: strategi, kepala sekolah, profesionalitas guru

1. Pendahuluan

Berbicara mengenai kualitas pendidikan maka tak akan lepas dari peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru. Guru merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan di setiap jenjang pendidikan, khususnya di tingkat institusional dan instruksional. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru. Guru menjadi titik sentral dan awal dari semua pembangunan pendidikan.

Guru dipandang profesional dengan memiliki kompetensi profesional yang terdiri dari kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial kemasyarakatan. Diantara ketiga kompetensi tersebut di atas, kompetensi yang paling besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar adalah kompetensi profesional, karena kompetensi profesional merupakan yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran atau tugas-tugas keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran

di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. (Satori, 2010: 36).

Profesionalisme dan kualitas guru sebagai tenaga pendidik masih dianggap rendah. Berkaitan dengan masalah rendahnya kualitas guru tersebut, fenomena yang terjadi sekarang adalah masih adanya guru yang bukan berasal dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan tidak memiliki sertifikat profesi. Tidak sedikit sekolah yang kekurangan guru menempatkan orang yang kurang tepat untuk menjadi guru, misalnya karena terdesak oleh kebutuhan tenaga pendidik, maka orang yang bukan berlatar belakang pendidikan guru pun diangkat menjadi guru. Seperti seorang sarjana ekonomi diangkat menjadi guru PKn. Seyogiannya orang tersebut tidak akan memahami aspek-aspek kependidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Guru dengan perannya yang sentral dan vital, mempunyai dampak yang sangat besar bagi kualitas hasil pembelajaran, yang pada akhirnya akan menentukan pada kualitas lulusannya. Jika mutu guru bagus, maka kualitas pembelajaran pun menjadi meningkat. Hal inilah yang pada gilirannya nanti akan dihasilkan mutu lulusan yang lebih baik, namun demikian, guru dalam kedudukannya memiliki pemimpin yang disebut dengan kepala sekolah.

Kepala sekolah dengan perannya sebagai *manager* seharusnya mempunyai kemampuan dalam meningkatkan kualitas sumber daya guru yang ditunjang dengan kompetensi yang cukup serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Kemudian, strategi yang kedua adalah dengan memberikan pelajaran yang baik, dalam artian kepala sekolah harus mampu memberikan berbagai model peningkatan mutu yang ditujukan kepada guru, entah itu dalam bentuk pemberian insentif, pengadaan sarana satu guru satu laptop, seminar, penelitian tindakan kelas dan sebagainya. Kepala sekolah yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya guru inilah yang mampu membawa kualitas penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan selangkah lebih baik. Sebagai jalan untuk mewujudkan adanya mutu di kalangan guru itu, maka dibutuhkanlah figur kepala sekolah yang berkompoten.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi pendahuluan di dua SMP Negeri di Kabupaten Tasikmalaya, yaitu SMP Negeri 2 Jatiwaras dan SMP Negeri 2 Salopa dengan alasan karena dilihat dari kenyataannya bahwa kedua SMP Negeri tersebut mempunyai prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik dan memperoleh akreditasi predikat A dan B, namun demikian masih ditemukan beberapa permasalahan menyangkut profesionalisme guru, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Dalam pelaksanaan KBM ditemukan ada beberapa guru yang belum kreatif dan masih konvensional dalam penyampaian sebuah materi pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan. Dalam kegiatan belajar mengajar hanya terpaku pada metode ceramah. Pembelajaran masih berorientasi pada guru. Kurang optimalnya penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran.
- 2) Ditemukan adanya kecenderungan *copy paste* dalam penyusunan RPP dari guru lain yang tentunya kondisi dan situasi belajar dari masing-masing peserta didik yang diampu guru tersebut berbeda
- 3) Kedisiplinan merupakan faktor penting, apabila diperhatikan dari hal kedisiplinan, keberangkatan dan kepulangan guru tidak sesuai dengan jam kerja yang sudah ditentukan, serta masih terdapat juga guru yang datang terlambat untuk masuk sekolah ataupun kelas untuk mengajar
- 4) Aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah dan kegiatan akademik lainnya dirasakan masih minim. Sementara itu, perubahan-perubahan, pembaharuan serta IPTEK yang terus berkembang menuntut guru untuk dapat beradaptasi dan mensejajarkan diri sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan. Peningkatan profesionalisme pada level satuan pendidikan merupakan tanggung jawab langsung dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. Karena itu, organisasi penjaminan profesionalisme pendidik pada satuan pendidikan berada langsung dibawah tanggung jawab kepala sekolah.

Kepala sekolah diharuskan memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya. Kepala Sekolah perlu mengidentifikasi misi sekolah sekarang demi mencapai tujuan yang diinginkan dengan menerapkan strategi. Identifikasi dimulai dari kekuatan dan kelemahan lingkungan

internal serta peluang dan ancaman lingkungan eksternal. Setelah itu dirumuskan strategi, melaksanakan strategi itu hingga akhirnya dievaluasi apakah strategi itu sudah berjalan dengan baik atau tidak.

Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai tujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan. Keberhasilan strategi sangat bergantung pada kemampuan dalam kepemimpinan untuk membangun komitmen, menghubungkan strategi dan visi yang tepat, mengatur sumber-sumber yang mendukung terlaksananya strategi.

2. Metode Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan kinerja guru penjas terhadap prestasi olahraga siswa. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data model interaktif yaitu:

- a) Reduksi Data (*Reduction*)
- b) Penyajian Data (*data display*)
- c) Kesimpulan (*Conclusion/Verification*)

3. Hasil Penelitian

3.1 Analisis Eksternal dan Internal yang Dilakukan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam menganalisis lingkungan eksternal dan internal yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya ditemukan motivasi kerja guru yang masih rendah, fasilitas yang disediakan sekolah sudah memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditentukan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, diantaranya ruang kelas yang mampu menampung seluruh siswa, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, kantin, lapangan olah raga, dan tempat beribadah. Selanjutnya metode pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru dalam kelas adalah pembelajaran konvensional, yang cenderung meminimalkan keterlibatan siswa dan guru lebih aktif, dukungan biaya untuk melengkapi sarana dan prasarana KBM yang masih belum memadai dan banyaknya tuntutan masyarakat akan profesionalitas guru, masyarakat menuntut sikap guru dinamis sebagai seorang profesional untuk mewujudkan keadaan dinamis ini pendidikan guru harus mampu membekali kemampuan kreativitas, rasionalitas, keterampilan memecahkan masalah, dan kematangan emosionalnya.

Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja guru ke arah kompetensi profesional yang diharapkan. Permadi, (2007:69), menyatakan bahwa seorang kepala sekolah harus mempunyai dasar kepemimpinan yang terdiri dari sepuluh dimensi antara lain:

- 1) Visi yang utuh.
Membangun kepercayaan dan tanggung jawab, pengambilan keputusan dan komunikasi (hubungan sekolah)
- 2) Pelayanan terbaik.
- 3) Pengembangan orang
- 4) Membina rasa persatuan dan kekeluargaan.
- 5) Fokus pada siswa
- 6) Manajemen yang memperhatikan praktek.
- 7) Penyesuaian gaya kepemimpinan.
- 8) Pemanfaatan kekuasaan.
- 9) Keteladanan, ekstra inisiatif, jujur, berani dan tawakal.

Keseluruhan kegiatan manajemen sekolah, perlu digiring untuk menciptakan suatu situasi kondisi yang kondusif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kepala sekolah perlu mengubah orientasinya dengan

menggiring keseluruhan fungsi beragam unsur sekolah menuju satu titik yaitu tujuan sekolah yang efektif dan efisien.

Analisis lingkungan sekolah dilakukan kepala sekolah atau pengambil keputusan mengetahui informasi tentang kekuatan dan peluang apa saja yang dimilikinya dan kelemahan dan ancaman apa saja yang dihadapi oleh organisasinya sehingga dengan informasi ini, para pembuat keputusan dapat mengatur strategi untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Informasi relevan yang didapat secara sistematis tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari sebuah organisasi akan dimanfaatkan oleh para pembuat keputusan untuk membuat pertimbangan dalam membuat kebijakan selanjutnya. Analisis lingkungan organisasi memungkinkan sebuah organisasi/sekolah untuk menemukan peluang-peluang dan mengeksplotasi peluang-peluang tersebut untuk melawan kelemahan dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi.

Analisa lingkungan adalah proses memonitoring terhadap lingkungan organisasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuannya (Dirgantoro, 2007: 38). Tujuan dilakukannya analisis lingkungan adalah agar organisasi dapat mengantisipasi lingkungan organisasi sehingga dapat bereaksi secara cepat dan tepat untuk kesuksesan organisasi.

Analisis lingkungan adalah proses dalam manajemen strategi yang bertujuan untuk memantau lingkungan perusahaan. Lingkungan perusahaan disini mencakup semua faktor baik yang berada di dalam maupun di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan yang diinginkan. Secara garis besar analisis lingkungan disini akan mencakup analisis mengenai lingkungan eksternal dan lingkungan internal.

3.2 Perencanaan Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perencanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya, dalam menentukan tujuan sebagai tahapan wujud sekolah menuju visi, menjelaskan apa yang ingin dicapai dalam upaya pengembangan sekolah pada kurun waktu menengah misalnya dalam kurun waktu 3-5 tahun, sedangkan perumusan sasaran yang menjadi target sekolah yaitu tujuan jangka pendek yaitu 1 tahun, peningkatan baik peningkatan kualitas, efektivitas, produktivitas, maupun efisiensi, prioritas selalu dipertimbangkan sungguh-sungguh dan dibuat secara spesifik.

Sasaran ditentukan dengan jelas dan disertai indikator-indikator yang rinci untuk mencapai visi, misi dan tujuan. Dalam merumuskan program kegiatan dalam pembinaan guru dilakukan dengan pemetaan profil kinerja guru dengan menggunakan instrumen evaluasi diri pada awal tahun pelajaran, yang hasilnya digunakan sebagai acuan dalam merencanakan program pengembangan keprofesian, dalam mengorganisasikan kegiatan pembinaan guru dilakukan dengan pertemuan profesi misalnya MGMP, mengikutkan guru dalam program pendidikan dan atau pelatihan.

Tujuan utama perencanaan strategis adalah agar organisasi mampu melihat secara objektif kondisi-kondisi internal dan eksternal sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Menurut Wayan, (2011: 54) mengatakan bahwa perencanaan strategis (*strategic planning*) adalah suatu proses pengalihan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijaksanaan dari program-program strategik yang diperlukan untuk tujuan-tujuan tersebut, dan penetapan metode-metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan.

Secara lebih ringkas perencanaan strategis merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi. Perencanaan adalah suatu proses mengembangkan tujuan perusahaan dan memilih kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di masa mendatang untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini mencakup penentuan tujuan organisasi, pengembangan kondisi, pemilihan tindakan, penentuan langkah-langkah dan melakukan perencanaan kembali untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi.

3.3 *Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya*

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya bahwa pembentukan MGMP dijadikan sebagai pengembangan diri guru untuk meningkatkan kemampuan guru, selain itu juga untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar dan bisa meningkatkan mutu pendidikan. Dari pemaparan kepala sekolah adanya pembentukan MGMP sebagai wahana pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan guru, selain itu juga untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkan. Kemudian kepala sekolah selalu melakukan korsi dan mengontrol di dalam kelas. Untuk mengamati guru dalam proses belajar mengajar. Hal lain adalah selalu mengecek bagi guru yang tidak masuk mengajar baik ada keterangan maupun yang tidak. Sekolah selalu mengadakan rapat strategi perubahan diawal tahun ada perubahan pembelajaran. Berdasarkan strategi yang telah dilakukan kepala sekolah diharapkan dapat membangkitkan dan memperkuat minat yang baru maupun yang lama bagi para guru, dan menanamkan kesadaran terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh para guru.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar, (2015) dengan judul, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar" bahwa: 1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, 2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru yaitu : a) Menegakkan kedisiplinan guru, b) Meningkatkan standar perilaku guru, c) Melaksanakan semua peraturan, 3) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru yaitu menciptakan situasi yang harmonis, memenuhi semua perlengkapan yang diperlukan serta memberikan penghargaan dan hukuman, 4) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan komitmen guru adalah: mengadakan pelatihan, mendatangkan tutor ke sekolah dan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, menempatkan guru sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan rapat setiap awal semester. 5) Hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah: a) kurang tegas dalam menerapkan kebijakan b) guru kurang motivasi dan domisili guru yang jauh. c) fasilitas sekolah yang belum memadai, d) rendahnya partisipasi warga lingkungan sekolah

Profesionalitas guru yang ditunjukkan dengan kinerja guru dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan pendidikan. Hal ini disebabkan karena keberadaan guru sangat berpengaruh terhadap semua sumber pendidikan seperti sarana dan prasarana, biaya, teknologi informasi, siswa dan orang tua siswa dapat berfungsi dengan baik apabila guru memiliki kemampuan yang baik pula dalam menggunakan sumber yang ada. Menurut Usman (2005: 15), guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Agar dapat memberikan layanan yang memuaskan masyarakat, guru harus selalu dapat menyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan permintaan masyarakat, dalam hal ini selalu berkembang sesuai dengan perkembangan masyarakat yang biasanya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi.

3.4 *Evaluasi Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya*

Merujuk pada tugas yang dikemukakan oleh Sudjana (2000: 69), guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu: pertama, kemampuan profesional (*professional capacity*), sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan. Kedua, upaya profesional (*professional efforts*), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan penelitian. Ketiga, waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teacher's time*), sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya. Keempat, kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*link and match*), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisasinya atau tidak, serta kelima, tingkat kesejahteraan (*prosperiousity*) sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk

melakukan kerja sambilan, dan bilamana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan.

Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dari guru itu sendiri.

Wahyudi, (2012:24) mengemukakan bahwa perwujudan dari kualitas guru yang bagus merupakan hasil produktivitas kerja yang tinggi. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan prestasi kerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran organisasi yang hendak dicapai.

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya. Sebagai guru profesional maka ini merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seorang guru, dengan demikian profesionalitas guru itu akan meningkat.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulannya adalah Analisis eksternal dan internal yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya telah dilakukan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan laksanakannya analisis terhadap motivasi guru, fasilitas pembelajaran, pendekatan dan metode mengajar guru, dukungan biaya untuk melengkapi sarana dan prasarana dan analisis tuntutan masyarakat terhadap peningkatan profesionalisme guru. Perencanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya telah dilakukan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan perumusan tujuan dan sasaran, perumusan program kegiatan dalam pembinaan guru dan pengorganisasian kegiatan pembinaan guru oleh kepala sekolah. Pelaksanaan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya secara umum telah dilakukan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemeriksaan perangkat pembelajaran yang dimiliki guru, pelaksanaan pembinaan guru dan penilaian kinerja guru. Evaluasi strategi kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru di SMPN 2 Jatiwaras dan SMPN 2 Salopa Kabupaten Tasikmalaya telah dilakukan dengan baik karena dilakukan dengan sesuai dengan indikator seperti analisis hasil pelaksanaan strategi, analisis kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan dan pemberian umpan balik (*feedback*) dan tindak lanjut.

Daftar Pustaka

- Akdon. 2009. *Strategic Management For Educational Management*. Alfabeta. Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Umar Fakhruddin, 2009. *Menjadi Guru Favorit (Pengenal, Pemahaman, dan Praktek mewujudkannya)*, Yogyakarta: Diva Press
- Danim, Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dharma. Agus. 2001. *Manajemen Supervisi*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategi*, Ed ke-10, Jakarta: Salemba Empat
- Echols John M. dan Hassan Shadily, 2006. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia.
- Fakhruddin Umar, A. 2009. *Menjadi Guru Favorit Pengenal, pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fattah, Nanang, 2008, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Fattah, Nanang, 2009. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hermawan. Asep. 2009. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : PT. Grasindo
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Pers

- Khairil dan Sudarwan Danim. 2011. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar, 2008. *Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. 2006, *Strategi: Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- Mudlofir Ali, 2012. *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mujtahid, 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim Sri Banun, 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung. Alfabeta
- Pardede, Pontas M. 2011. *Manajemen Strategik dan Kebijakan Perusahaan*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Permadi dan Arifin.2007. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*. Bandung:PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, Nazarudin, 2009. *Regulasi Pendidikan: Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*, Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sahertian. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sanusi, A. dkk. 2009. *Studi Pengembangan Model: Pendidikan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: IKIP Bandung.
- Satori Djam'an. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Satori Djam'an. 2008. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Satori. Djam'an. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. : Alfabeta
- Satori Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Saud Udin Syaefudin. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, P. Sondang. 2010. *Teori dan Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka. Cipta.
- Sudarma, Momon. 2013. *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi dan Dicaci*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum Jamil. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sutisna. 2008. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sutopo. HB. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS
- Usman, M. Uzer, 2006. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Usman, M. Uzer, 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Wahjosumidjo. 2008, *Kepemimpinan Kepala Sekolah" Tinjauan teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Wijaya dan Rusyan. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosdakarya
- Yamin Martinis, 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta : Gaung Persada Press